



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 12 November 2012

Halaman: 1

Berharap Bebas Banjir di 2030

Gubernur Tetapkan Winongo Sasaran Prokash

JOGIA - Banjir yang menerjang saat malam pergantian tahun baru 2012 masih begitu diingat warga yang tinggal di bantaran Kali Winongo di Jogja. Saat itu, air sungai meluap.

Baca Berharap... Hal 11



NYAMAN TENAN: Warga beraktivitas di Ruang Terbuka Hijau Bener-Kricak Maju kemarin (11/11). RTH itu sering dimanfaatkan untuk bermain.

Butuh Penguatan di Code dan Gadjahwong

■ BERHARAP...

Sambungan dari hal 1

Air menggenangi permukiman warga. Sebagian warga harus kehilangan harta benda.

Kejadian tersebut mendapat perhatian serius Pemprov DIY menata Kali Winongo yang membentang sepanjang 18 kilometer dari Sleman, Kota Jogja, hingga Bantul tersebut. Pemprov menetapkan Kali Winongo sebagai sasaran Program Kali Bersih (Prokash).

Gerakan yang ditujukan untuk menjaga dan merawat sungai tersebut mulai berlaku sejak Juli lalu sampai 2016 mendatang. Penetapan ini dilakukan dengan Peraturan Gubernur (Pergub) No 32 Tahun 2012 tentang Prokash.

"Gerakan itu sudah dimulai sejak Juli lalu. Tapi, pencanangannya akan dilakukan langsung Gubernur (Hamengku Buwono X) pada 18 November," kata Ketua Forum Komunikasi winongo Asri (FKWA) Oleg Yohan di sela pembukaan pencanangan Prokash Winongo di Ruang Terbuka Hijau Bener-Kricak Maju kemarin (11/11).

Oleg menjelaskan, target program ini adalah mendorong realisasi Kali Winongo sebagai kawasan wisata sesuai usulan masyarakat. Selain itu, program ini diharapkan bisa mengubah kebiasaan masyarakat yang selama ini menganggap sungai sebagai tempat sampah berjalan.

"Dari delapan titik ungkit atau komunitas, enam di antaranya sudah ditetapkan sebagai ruang



SANTAI: Fasilitas di Ruang Terbuka Hijau Bener-Kricak Maju bias dimanfaatkan siapa saja.

tur yang dibangun secara mandiri oleh masyarakat. Sekarang, tinggal dua yang belum," jelasnya.

FKWA berharap Prokash juga mampu menjadi "pelican" tur runnya dana dari pemerintah pusat dan pemprov. Apalagi, kemajuan yang dicapai FKWA membuat Pemkot Jogja menganggap Kali Winongo sudah mandiri.

"Artinya, pembiayaan tidak harus dari APBD Kota Jogja. Bisa mengakses dana dari (Pemprov) DIY, pemerintah pusat, bahkan CSR perusahaan," lanjutnya.

Sesuai target, masyarakat di

pada 2030 kawasan sepanjang sungai tersebut tak lagi menjadi daerah rawan banjir. Tapi, malah mendatangkan manfaat bagi masyarakat dengan menjadi wahana wisata sungai.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jogja Edy Muhammad mengatakan, pembangunan yang dilakukan saat ini didasarkan pada pemberdayaan masyarakat di wilayah.

"Pembangunan bukan lagi top-down tetapi bottom-up sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Begitu pula yang dilakukan di Sungai Winongo," sambungnya.

daerah aliran sungai, lanjutnya, mengandalkan keterlibatan masyarakat secara penuh. Itu terkait tahap perencanaan hingga realisasi pembangunan.

"Kalau yang di Winongo ini sudah kuat dengan FKWA. Sekarang kami lakukan penguatan kelembagaan di Code dan Gadjahwong," jelasnya.

Edy menuturkan, Kota Jogja memiliki anggaran untuk penataan daerah aliran sungai yang tersebar di sejumlah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) pengampu.

"Anggaran itu untuk tiga sungai. Ini untuk penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005